

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI MOTIF KAIN TENUN IKAT KHAS FLORES

Yohannes P. Karrol¹; I Dewa Alit Dwija, S.Sn., M.Sn.²

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Industri Kreatif – Universitas Telkom
Bandung

ABSTRAK

Indonesia dikenal sebagai negara yang penuh akan keanekaragaman budaya. Salah satu keanekaragamannya adalah kain tenun ikat yang berasal dari pulau Flores. Namun pada kenyataannya, kain tenun ikat sekarang ini kurang diminati oleh masyarakat sebagai akibat dari banyaknya jenis kesenian budaya modern yang masuk.

Maka dari itu dibutuhkan sebuah media yang menarik dengan tujuan agar dapat menumbuhkan kembali kecintaan masyarakat pada kebudayaan asli daerah khususnya dalam hal kain tenun ikat sehingga kedepannya dapat terus terjaga kelestariannya. Media yang dibutuhkan adalah sebuah buku ilustrasi yang dimana didalamnya dijelaskan mengenai seni tenun itu sendiri, selain itu ditampilkan juga stilasi dari bentuk motif yang ada pada setiap daerah di pulau Flores beserta makna yang terkandung didalam motif itu sendiri.

Dalam proses pengumpulan data, perancangan buku ilustrasi ini menggunakan beberapa jenis metode yaitu metode observasi yang dilakukan pada pusat kerajinan kain tenun ikat, metode studi pustaka, metode wawancara dengan budayawan daerah setempat dan juga dinas kebudayaan dan pariwisata provinsi Nusa Tenggara Timur, serta metode kuisisioner. Selain itu penulis juga melakukan analisis dengan menggunakan matriks perbandingan terhadap dua jenis produk perbandingan.

Target *market* dari perancangan buku ini difokuskan pada kalangan menengah keatas dengan rentang usia 20-50 tahun yang berada di wilayah Negara Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan, buku ini juga dapat ditujukan juga bagi kalangan wisatawan domestik maupun asing, kolektor kain tenun dan budayawan.

Tujuan akhir dari perancangan buku ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kecintaan masyarakat akan budaya Flores dari segi Tenun Ikat dengan unsur perancangan yakni memadukan unsur gambar dan foto khas Flores sesuai dengan tema yang diangkat pada isi buku ini.

Kata Kunci : Buku Ilustrasi, Tenun Ikat, Flores, Motif

ABSTRACT

THE DESIGN OF ILLUSTRATION BOOK FOR THE FLORES'S DISTINCTIVE TIED WOVEN-CLOTH MOTIVE

Indonesia is well known as a country with complete variety of culture. One of them is the tied woven-cloth originated from Flores Island. However, the currently tied woven-cloth is less interested by people as consequence from a good deal of kinds of incoming modern cultural arts.

Therefore, it is required for an interesting media with purposes that it can grow again our people lovely on local genuine culture, especially in this term is the tied woven-cloth, so it can be maintained its existence in the future. That required media is an illustration book in which it contains description about such waving art itself, beside it also display illustration from existed motives in every places in Flores Island as well as the meaning contained within such motive itself.

In data collecting process, the design of this illustration book use kind of research method, among of them, by performing the observation in the tied woven-cloth craftsmanship center, doing interviews with local culturists and local cultural and tourism office of East Nusa Tenggara province, and also questionnaires. Moreover, the author also does analysis with comparing matrix for two kinds of compared products.

The targeted market of this book design is focused on middle-upper cycles with range of 20-50 years old domiciling in Indonesia territory. However, it does not close possibility that this book can also be intended to domestic and foreign tourists, collector of woven cloths, and culturists.

The final purpose of designing book could be expected increase the knowledge and beloved of people for Flores's cultural from tied woven-cloth side, with design element that is integrate image and photograph of Flores's distinctive as suitable as appointed theme in this book.

Keywords: Illustration book, Tied woven-cloth, Flores, motive.

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang penuh akan keanekaragaman budaya. Salah satu keanekaragamannya adalah kain tenun ikat yang berasal dari pulau Flores. Namun pada kenyataannya, kain tenun ikat sekarang ini kurang diminati oleh masyarakat sebagai akibat dari banyaknya jenis kesenian budaya modern yang masuk.

Maka dari itu dibutuhkan sebuah media yang menarik dengan tujuan agar dapat menumbuhkan kembali kecintaan masyarakat pada kebudayaan asli daerah khususnya dalam hal kain tenun ikat sehingga kedepannya dapat terus terjaga kelestariannya. Media yang dibutuhkan adalah sebuah buku ilustrasi yang dimana didalamnya dijelaskan mengenai seni tenun itu sendiri, selain itu ditampilkan juga stilasi dari bentuk motif yang ada pada setiap daerah di pulau Flores beserta makna yang terkandung didalam motif itu sendiri.

Tujuan akhir dari perancangan buku ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kecintaan masyarakat akan budaya Flores dari segi Tenun Ikat dengan unsur perancangan yakni memadukan unsur gambar dan foto khas Flores sesuai dengan tema yang diangkat pada isi buku ini.

Permasalahan

1. Kurangnya minat masyarakat terhadap jenis kain tenun ikat khas Flores.
2. Belum adanya buku yang mendokumentasikan secara khusus tentang kain tenun ikat khas Flores yang dijual di pasaran.
3. Belum adanya perhatian secara khusus dari pihak pemerintah daerah setempat khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk mempromosikan kain tenun ikat.

Rumusan Masalah

“Bagaimana merancang buku ilustrasi kumpulan motif kain tenun ikat khas Flores yang efektif sehingga dapat menumbuhkan kembali kecintaan masyarakat pada kebudayaan asli daerah ?”

Pengumpulan Data

1. Observasi dilakukan langsung dengan melakukan kunjungan ke pusat sentra kerajinan kain tenun ikat Burbuke di kecamatan Alok kabupaten Sikka untuk mengamati secara langsung dan mendokumentasikan mulai dari proses awal pengerjaan kain tenun ikat hingga tahap akhir.
2. Studi Pustaka dilakukan terhadap buku-buku yang berkaitan dengan motif yang ada di Indonesia, dan teori – teori berkaitan dengan desain komunikasi visual.
3. Wawancara
Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Oscar P. Mandalangi selaku budayawan dan Ibu Xaveriana Da Silva selaku ketua pembina sentra pusat kerajinan kain tenun ikat Burbuke, diketahui bahwa belum adanya buku yang memuat secara rinci mengenai kain tenun ikat. Selain itu belum

adanya upaya dari pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk mempromosikan kain tenun ikat melalui *event-event* yang ada.

4. Kuesioner

Hasil kuesioner dibagikan kepada 50 orang responden dengan target adalah masyarakat umum yang berada di pulau Flores. Berdasarkan hasil kuisisioner dari beberapa pertanyaan yang penulis ajukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden atau masyarakat hanya mengetahui secara umum tentang kain tenun ikat, akan tetapi mereka tidak memahami tentang jenis, arti, dan fungsi dari motif yang mereka gunakan.

Data Institusi pemberi proyek Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



Gambar I.1 Logo Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sumber :

(<http://www.inimaumere.com/> , 25
Maret 2014, 1:03)

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan suatu lembaga institusi pemerintah yang menangani seluruh aspek-aspek yang melingkupi kegiatan kebudayaan dan pariwisata yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berlokasi di jalan Frans Seda nomor 72 Kupang Nusa Tenggara Timur dan dipimpin oleh Bapak Drs. Abraham Klakik selaku kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Adapun visi dan misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam melaksanakan kegiatannya.

Visi : “Terwujudnya Nusa Tenggara Timur sebagai destinasi unggulan pariwisata berbasis bahari dengan menjunjung tinggi nilai budaya yang memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan rakyat “.

Misi : - melakukan pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah sebagai nilai luhur dan jati diri bangsa. - Mengembangkan destinasi pariwisata berbasis bahari yang berdaya saing. - Mengembangkan sistem informasi dan pemasaran kebudayaan dan pariwisata. - meningkatkan kualitas sumber daya manusi, kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan kebudayaan pariwisata.

Khalayak Sasaran

Demografi. Target *audience* dari segi demografis yang ingin dituju adalah kalangan menengah keatas dan juga kalangan menengah kebawah dengan rentang usia 20-50 tahun sebagai target primer.

Psikografi. Adalah orang-orang yang memiliki kepedulian akan pelestarian

budaya daerah khususnya pada kain Tenun Ikat.

Geografi. Berada di wilayah pulau Flores dan sekitarnya, dengan alasan karena obyek penelitian berada di pulau Flores. Namun tidak menutup kemungkinan untuk menarik perhatian masyarakat di luar dari pulau Flores karena banyak wisatawan yang menjadikan pulau Flores sebagai tujuan wisata.

Analisis

Melakukan analisis matriks perbandingan terhadap dua buah buku seputar motif kain tenun. Analisa ini penulis gunakan untuk mendapatkan data seputar desain layout yang efektif dan *emphasis*-nya. Variabel perbandingan sebagai pembanding yang penulis gunakan berdasarkan landasan teori. Penjabaran teori ini penulis gabungkan untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan tujuan awal dari perancangan buku ini.

Analisis Matriks Perbandingan



Gambar I.2 2 jenis buku yang digunakan sebagai media pembanding

Dalam proses analisisnya penulis menggunakan dua buah buku sebagai media pembanding adalah buku “Ragam Kain Tenun Ikat Khas

Indonesia” karya Suwati Kartiwa dan buku “Chic Mengolah Wastra Indonesia Tenun NTT” karya Stephanus Hamy dan Debbie S. Suryawan. Pada buku “Ragam Kain Tenun Ikat Khas Indonesia”, daerah yang dituju adalah Indonesia dengan segmentasinya adalah masyarakat umum.

Dari segi spesifikasi bukunya buku ini diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama dengan jumlah halaman 156 hal, yang diterbitkan pada tahun 2007 dengan menggunakan jenis kertas pada bagian *cover*nya adalah *soft cover*.

Dari segi elemen teks yang digunakan dalam buku karya Suwati Kartiwa ini, pada bagian *main title* dan *body* teks menggunakan jenis *font serif*, akan tetapi pada bagian isi masih menyisahkan ruang kosong yang banyak sehingga terkesan kurang efektif. Selain itu terdapat *caption* atau keterangan singkat yang menyertai elemen visual.

Elemen visual yang digunakan dalam buku ini adalah foto berwarna dengan skala resolusi yang tinggi yang memiliki kualitas yang baik.

Pada bagian *invisible* elemen margin pada buku ini terlihat konsisten hanya saja posisi penempatannya lebih di tengah.

Warna yang digunakan dalam buku ini beragam atau *full color* karena didominasi oleh latar jenis kain dari tiap daerah yang ada di Indonesia.

Sedangkan pada buku “Chic Mengolah Wastra Indonesia Tenun NTT” karya Stephanus Hamy dan Debbie S. Suryawan, dalam pembahasannya lebih kearah

memadu padankan kain tenun NTT dengan deretan busana kerja. Segmentasi dari buku ini adalah wanita karier dengan rentang usia antara 20-40 tahun.

Dari segi spesifikasinya buku ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan jumlah halaman 67 hal, dan diterbitkan pada tahun 2009, serta menggunakan jenis kertas *soft* pada *cover*nya.

Elemen visual yang digunakan dalam buku ini juga masih menggunakan foto berwarna dengan skala resolusi yang tinggi yang memiliki kualitas yang baik.

Pada bagian *invisible* elemen margin terlihat konsisten sesuai dengan tata letak margin yang benar dan menggunakan kombinasi single dan double grid secara vertical. Pada bagian pewarnaan masih tampak sama dengan buku sebelumnya.

Konsep Perancangan

Konsep Komunikasi, Konsep komunikasi yang digunakan dalam perancangan tugas akhir ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat agar lebih mengenal secara lebih rinci mengenai tentang jenis motif kain tenun ikat khas Flores dimulai dari sejarah, motif ragam hias yang digunakan, proses pembuatan serta pengaplikasian motif pada kain tenun.

Untuk mencapai seluruh konsep komunikasi diatas, maka dibutuhkan sebuah *tagline*. *Tagline* yang diangkat oleh pennis adalah “Tenun Ikat The Cultural Symbol Of Flores”. *Tagline* tersebut berguna untuk memperkuat efek kognitif yang sampai di benak audiens agar

masyarakat dapat mengetahui bahwa ada terdapat sebuah nilai-nilai budaya yang terkandung dalam jenis kain tenun ikat.

Konsep Kreatif, Konsep kreatif yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi kain Tenun Ikat khas Flores ini yaitu melalui pendekatan visual dengan menambahkan elemen-elemen budaya atau ragam hias motif serta aplikasi motif atau ragam hias ke dalam kain yang ditampilkan dengan ilustrasi berupa fotografi. Berikut penulis paparkan pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam perancangan buku ilustrasi ini.

1. Penggunaan elemen-elemen budaya atau ragam hias. Penggunaan elemen-elemen budaya atau ragam hias yang penulis tampilkan disini adalah bentuk stilasi yang ditampilkan pada desain *cover*, selain itu juga ditampilkan bentuk stilasi dari tiap motif yang ada beserta dengan filosofinya. Pada nantinya bentuk dari stilasi motif ini akan dibuat kedalam bentuk vektor.



Gambar I.3 Bentuk stilasi dari jenis penataan sarung (Tokang)

Sumber:
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar I.4 Bentuk stilasi dari jenis motif pola besar pada kain Tenun Ikat Utang Kelang Olong.

Sumber:
(Dokumentasi Pribadi)

2. Fotografi
Alasan penulis menampilkan fotografi disini adalah sebagai elemen penguat atau sebagai media pengaplikasian dari motif yang telah dijelaskan pada stilasi bentuk motif dan ragam hias diatas.



Gambar I.5 Contoh kain tenun ikat Utang Kelang Tenda Wolojita

Sumber:
(Dokumentasi Pribadi)

Konsep Media, Media yang digunakan penulis dalam perancangan ini adalah buku cetak, dengan alasan karena buku cetak dapat menyampaikan banyak informasi kepada pembacanya serta bersifat lebih praktis dan fleksibel.

Dalam perancangan buku ilustrasi kain Tenun Ikat khas Flores ini, jumlah isi buku yang akan

ditampilkan kurang lebih adalah 90 halaman dengan menggunakan jenis kertas *art paper*. Berikut ini akan penulis tampilkan spesifikasi dari buku yang akan penulis rancang.

1. Spesifikasi Buku (untuk kalangan menengah keatas)
 - a. Sampul (*cover*)

Format	: 21 cm x 28 cm (<i>portrait</i>)
Media	: <i>hard cover</i> + <i>art paper</i> 260 gr
Warna	: <i>full color</i>
<i>Finishing</i>	: - Laminasi <i>doff</i>

 - Potong
 - Jilid (lem)
 - b. Isi buku (*content*)

Format	: 21 cm x 28 cm (<i>portrait</i>)
Media	: <i>art paper</i> 210 gr
Warna	: <i>full color</i>
<i>Finishing</i>	: - Potong

 - Jilid (lem)
2. Spesifikasi Buku (untuk kalangan menengah kebawah)
 - a. Sampul (*cover*)

Format	: 21 cm x 28 cm (<i>portrait</i>)
Media	: <i>soft cover</i> + kwarto 210 gr
Warna	: <i>full color</i>
<i>Finishing</i>	: - Laminasi <i>doff</i>

 - Potong
 - Jilid (lem)
 - b. Isi buku (*content*)

Format	: 21 cm x 28 cm (<i>portrait</i>)
Media	: Kwarto 150

gr
Warna : *full color*
Finishing : - Potong
- Jilid
(lem)

2. Pembabakan Buku

Dalam perancangannya buku ilustrasi kain tenun ikat khas Flores ini, akan dibagi kedalam beberapa bagian dimana pembahasan pada tiap-tiap babnya saling berhubungan. Berikut penulis tampilkan pembabakan dari isi halaman buku ilustrasi kain tenun ikat khas Flores.

Sekapur Sirih, berisikan gambaran umum dari isi buku, selain itu pada akhir dari kata sambutan ini juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga, kerabat yang telah mendukung dalam proses pembuatan buku ini.

Keragaman Hias dan Corak Motif Tenun Ikat Flores. Pada bagian ini penulis menampilkan stilasi dari corak ragam hias motif yang digunakan beserta filosofinya. Dalam pembahasannya penulis membagi corak dan ragam hias itu berdasarkan tiap-tiap daerah yang ada di pulau Flores.

Teknik Mengerjakan Tenun Ikat, Isi pada bagian ini adalah menyambung dari pembahasan pada bab sebelumnya dimana pada bab ini mulai dijelaskan tentang cara atau teknik dalam mengerjakan satu lembar tenun ikat.

Pengaruh Motif dan Ragam Hias Kain Patola dan Cinde Dalam Tenunan Ikat Lungsin, Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang pengaruh motif dan ragam hias Kain Patola dan Cinde yang diadopsi ke dalam seni menenun masyarakat

Flores. Selain itu juga pada akhir bagian dari isi buku ini ditampilkan juga daftar istilah dan daftar pustaka sebagai pelengkap.

Konsep Visual, Konsep visual yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi kain tenun ikat khas Flores ini yaitu dengan mengusung konsep elegan dan etnik.

Dalam perancangannya buku ilustrasi ini menggunakan jenis *margin* dengan jarak *margin* yang sama di tiap sisi halaman. Alasannya penulis memilih jenis *margin* ini adalah memberikan kesan simetris, atau formal. *Grid* yang digunakan adalah kombinasi dari bentuk *grid* vertikal dengan kombinasi satu kolom dan dua kolom.

Jenis tipografi yang digunakan dalam keseluruhan buku ini berjumlah 4 jenis, dengan tipe dan kegunaan yang berbeda yaitu Ftf Indonesia serif, Avenir Next, Hoefler Text dan Sylfaen*.

Warna yang digunakan dalam perancangan buku ini adalah warna merah marun dan coklat sebagai warna dominan. Pemilihan warna merah marun dan coklat dalam perancangan buku ini diambil dari warna motif yang ada pada kain tenun ikat khas Flores. Selain itu warna merah marun juga mempunyai nilai perlambang secara umum yaitu adalah warna terkuat dan paling menarik perhatian, bersifat agresif, lambang primitif Sedangkan dalam penggunaannya, warna coklat memberikan kesan hangat, tenang, alami, bersahabat dan natural.

Selain itu juga penulis menggunakan beberapa warna tambahan dalam perancangan buku ini. Warna tambahan yang digunakan hanya

sebagai pembatas dari tiap-tiap bab yang akan disampaikan. Warna-warna tambahan itu antara lain adalah merah tua, coklat tua, orange dan biru. Pemilihan warna-warna ini penulis sesuaikan dengan jenis warna utama yang sering digunakan pada kain tenun ikat yang ada di pulau Flores.

Konsep Bisnis, Konsep bisnis yang penulis gunakan dalam perancangan buku ilustrasi kain tenun ikat khas Flores adalah bersifat *cooperation* atau bekerja sama dengan pihak dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Proses kerja sama yang dilakukan antara penulis dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur ini adalah dalam bentuk biaya dan kemudahan observasi dalam pengumpulan data.

Dalam perancangannya, buku ini akan dibuat dengan dua versi yaitu untuk tingkatan kalangan menengah keatas yang dikemas secara eksklusif dan untuk menengah kebawah. Perbedaan dari kedua buku ini hanya terletak pada jenis kertas yang digunakan, khusus untuk buku dengan target kalangan menengah keatas dibuat dengan *hard cover*. Selain itu juga dalam prosesnya buku ini akan dibuat berseri yang dimana dimulai dari pulau Flores dan berlanjut ke pulau-pulau lainnya sesuai dengan daerah atau wilayah yang masih tergabung dalam lingkup Provinsi dari Nusa Tenggara Timur. Sedangkan pada proses pendistribusiannya buku ini akan disebar ke seluruh toko buku dan bazar buku di seluruh wilayah Indonesia.

Hasil Perancangan

Berikut ini merupakan hasil perancangan buku ilustrasi kain tenun ikat khas Flores berdasarkan elemen-elemen visual yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya.

Pada pembuatannya *cover* dibuat dengan mengacu pada konsep yang telah dibahas sebelumnya yaitu mengacu pada konsep elegan dengan sedikit memasukan tambahan unsur etnik kedalamnya. Berikut penulis tampilkan desain *cover* dari perancangan buku ilustrasi kain tenun ikat Flores.



Gambar I.6 Perancangan desain *cover* buku ilustrasi kain tenun ikat khas Flores

Sumber:
(Dokumentasi Pribadi)

Dalam *layout* halaman muka dan belakang atau *cover* yang dipilih. Penulis menggunakan satu jenis background yaitu peta dari pulau Flores dengan menggunakan warna latar merah marun. Peta dari pulau Flores ini penulis gunakan karena sesuai topik yang diangkat dalam perancangan buku ilustrasi ini yaitu perancangan buku ilustrasi kain tenun ikat khas Flores. Pada sisi dari *header* dan *footer* penulis memasukan salah satu motif dari kain tenun yang dibuat berbasis digital (*vector*). Penggunaan warna

dalam motif yang ditampilkan pada layout ini penulis buat sesuai dengan warna aslinya yang tertera pada kain tenun ikat.

Halaman Isi

Pada *layout* halaman isi (sub judul) menggunakan ilustrasi berupa foto yang menampilkan proses menenun. Kata pembuka atau sub judul penulis letakkan di tengah sebelah kanan dengan menggunakan ukuran *font* 18pt dan jenis huruf yang dipakai adalah Hoefler teks dengan background warna latar yang dibedakan pada tiap judulnya.

Sedangkan pada halaman penjelasan dari sub judul atau halaman isi penulis menggunakan background dengan warna coklat sesuai dengan warna pada halaman isi pembuka. Penulis menempatkan tipografi berupa *quote* dengan tata letak di kiri bawah. Tipografi dari sub judul menggunakan jenis font indonesia serif dengan ukuran atau *size* 16 pt, menggunakan warna putih. Dalam *layout* ini penulis menggunakan *grid* dengan *double grid*. Nomor halaman penulis letakkan pada posisi kanan dan kiri bawah sejajar dengan posisi *quote* pada halaman sebelumnya.



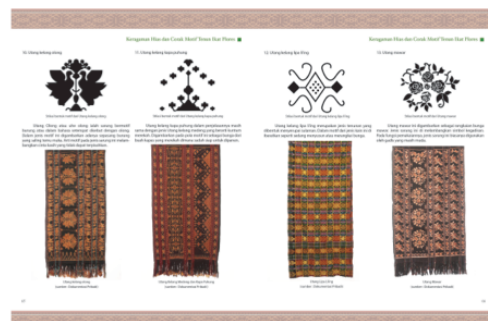
Gambar I.7 Desain *layout* halaman isi (sub judul)

Sumber:
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar I.8 Desain *layout* halaman isi (penjelasan) 1

Sumber:
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar I.9 Desain *layout* halaman isi (penjelasan) 2

Sumber:
(Dokumentasi Pribadi)

Penutup

Perancangan tugas akhir ini dibuat untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang dibahas pada bab sebelumnya dimana diperlukan sebuah media yang efektif agar dapat kembali menumbuhkan kecintaan masyarakat pada budaya asli daerah Flores khususnya dari segi kain tenun ikat. Diharapkan dengan adanya buku ini masyarakat dapat mengenal secara lebih rinci mengenai kain tenun ikat dari mulai proses pembuatan, motif yang ditampilkan serta filosofi apa saja yang terkandung didalamnya sehingga kedepannya dapat terus terjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

Bakir, Suyoto R. (2009), **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru**, Jakarta, Karisma.

Chaniago, Amran. YS. (1997), **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dilengkapi dengan Singkatan-Singkatan Umum**, Bandung, CV Pustaka Setia.

Darmaprawira, Sulasmi. (2002), **Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya**, Bandung, Penerbit ITB.

Kartiwa, Suwati. (2007), **Ragam Kain Tradisional Indonesia Tenun Ikat**, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Kusrianto, Adi. (2009), **Pengantar Desain Komunikasi Visual**, Yogyakarta, Penerbit Andi

Orinbao, Sareng. P. (1992), **Seni Tenun Ikat Suatu Segi Kebudayaan Orang Flores**, Maumere, Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero.

Rakhmat, Jalaluddin. (2011), **Psikologi Komunikasi**, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Rustan, Surianto. (2009), **Layout, Dasar & Penerapannya**, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Sihombing, Danton. (2001), **Tipografi Dalam Desain Grafis**, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Supriyono, Rakhmat. (2010), **Desain komunikasi Visual**, Yogyakarta, Penerbit Andi

Wibowo, Iyan. (2007), **Anatomi Buku**, Bandung, Kolbu.

Sumber Lain :

<http://dgi-indonesia.com>

[http://Jejak Budaya Manggarai. Catatan Harian Fian Roger.Html](http://Jejak_Budaya_Manggarai.Catatan_Harian_Fian_Roger.Html)

[http://Motif Songke Khas Manggarai Barat Jejak Kata Buana. Kris Bheda Somerpes.Html](http://Motif_Songke_Khas_Manggarai_Barat_Jejak_Kata_Buana.Kris_Bheda_Somerpes.Html)

[http://Sabjan Badio, bahasiswa.do.am/blog/](http://Sabjan_Badio_bahasasiswa.do.am/blog/)

[http://Sparina, Citra. Citra Indonesianku Kain Songke Manggarai.Html](http://Sparina_Citra_Citra_Indonesianku_Kain_Songke_Manggarai.Html)